BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu merupakan makanan pertama ,utama dan paling baik bagi bayi, *Word Health Organisation* WHO dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan menyusui eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lain termasuk air putih, susu formula maupun makanan lainnya, kecuali obatobatan, vitamin atau mineral Khoirunnisa & Munafiah, 2022).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi selama 6 bulan tanpa tambahan makanan lain (Deswita et al., 2023). Menurut WHO, ASI Adalah makanan pertama yang memberikan semua nutrisi bagi bayi (WHO). Pemberian ASI ekslusif selama 6 bulan penting untuk kesehatan dan perkembangan bayi (Volpato et al.,2023).

Cakupan ratarata pemberian ASI eksklusif di dunia pada bayi usia 0-6 bulan hanya mencapai 44%. Sementara dinegara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Buri and Utara 2024).Pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 mencapai angka 67,96% dimana hal tersebut

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

menurun dari tahun sebelumnya yaitu 69,7% dan juga masih jauh diangka yang sudah ditargetkan oleh Kemenkes yaitu 80%. (Kemenkes, 2023).

Sedangkan di Provinsi Bengkulu sebesar 57.6%, dan di Kabupaten Bengkulu Utara 51,6% (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2022; Kemenkes, 2021). Kajian terdahulu menemukan cakupan ASI eksklusif di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. hanya 45%, kegagalan pemberian ASI eksklusif diawali dengan pemberian makanan pralaktal pada saat bayi berumur 0-3 hari ketika produksi ASI masih sedikit (Yorita 2023).

Di Provinsi Bengkulu, tahun 2023 sebanyak 7,004 (57%) dari 12,534 bayi 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif menurut kecamatan dan Puskesmas kabupaten/kota Bengkulu tahun 2023, cakupan ASI eksklusif Tertingi ada di Puskesmas Bentiring (100.0%) Puskesmas Nusa Indah (96,4%) Puskesmas Jembatan Kecil (90.9%) dan yang terendah ada di Puskesmas Kandang (27,0%), Puskesmas Beringin Raya (27,3%), Puskesmas Bentungan (30,0%) (Dinkes 2023).

Efikasi menyusui juga memegang peranan penting dalam keberhasilan dan lamanya menyusui, kontak menyusui yang baik juga akan meningkatkan efikasi menyusui yang baik (Suartiningsih et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerimaan informasi tentang menyusui merupakan faktor dominan yang mempengaruhi efikasi menyusui; rerata skor efikasi menyusui ibu yang memperoleh informasi tentang menyusui selama kehamilan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh informasi (Topuz et al., 2021).

Dampak efikasi diri ibu terhadap keberhasilan menyusui tidak bisa dilebih-lebihkan. Penelitian telah menunjukkan hubungan yang jelas antara pendapatan rumah tangga, jenis persalinan, dan efikasi diri menyusui dengan kepuasan menyusui (Awaliyah et al., 2019). Selain itu, penelitian telah menyoroti peran penting dari efikasi diri menyusui dalam menentukan keberhasilan dini dan kelanjutan praktik menyusui dalam suatu komunitas (Glassman et al., 2014). Interv ensi yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri menyusui telah berhasil meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif, menekankan pentingnya kepercayaan diri ibu dalam mencapai tujuan menyusui (Otsuka et al., 2014).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Dalam hal ini tenaga kesehatan berperan penting sebagai sumber terpercaya dan memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan informasi dan meningkatkan keyakinan ibu dalam menyusui, salah satunya adalah upaya promosi kesehatan yang sebaiknya dilakukan oleh seorang tenaga kesehatan. Promosi kesehatan merupakan bentuk kegiatan atau upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Trisutrisno et al., 2022).

Efficacy menyusui adalah faktor penting yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang memiliki efficacy menyusui yang

rendah terbukti cenderung menggunakan teknik alternatif lain ketika menghadapi masalah selama menyusui seperti beralih ke susu formula bahkan memberikan makanan padat kepada bayi seperti nasi pisang. Rendahnya efficacy menyusui dapat mengakibatkan rendahnya komitmen dalam memberikan ASI eksklusif. Efficacy menyusui yang masih rendah menyebabkan menyusui menjadi tidak efektif (Pradanie, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Kandang yang dilakukan tanggal 25 februari 2025 di dapatkan data tahu 2024 terdapat 147 bayi baru lahir dan 55 bayi tidak mendapatkan ASI ekslusif dan jumlah ibu hamil trimester III tercatat 62 orang ibu hamil trimester III.

Dalam uraian diatas peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Edukasi Dengan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Efikasi Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu"

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku KIA Terhadap Efikasi Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester lll Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui rata-rata efikasi menyusui pada ibu sebelum dan setelah

diberikan edukasi kesehatan tentang ASI

b. Diketahui Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku KIA Terhadap Efikasi Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester lll

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang di atas rumus masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya cakupan ASI salah satunya yang dipengaruhi oleh rendahnya efikasi menyusui "Apakah ada Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku KIA Terhadap Efikasi Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester lll Di Wilayah Kerja Piskesmas Kandang Kota Bengkulu"

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmiah serta sebagai bahan untuk mengevaluasi apakah adanya pengaruh tambahan pemberian edukasi menyusui terhadap ibu hamil trimester III dalam peningkatan efikasi diri menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Sebagai bahan masukan informasi dan evaluasi dalam menyusun kebijakan atau langkah startegis dalam program pemenuhan cakupan ASI eksklusif.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya serta untuk melakukan intervensi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh pemberian edukasi menyusui pada ibu hamil trimester III pada peningatan efikasi diri dalam menyusui serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian penelitian

Sehubungan dengan di adakannya penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku KIA Terhadap Efikasi Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester lll Di Wilayah Kerja Piskesmas Kandang Kota Bengkulu, saya mengambil acuan dari beberapa jurnal ada pun deskripsinya sebagai berikut

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penenlitian	Jenis/metoe Penenlitian	Rancangan Penelitian	Hasil penelitian
Gaipyana Sembiring Ayi Diah Damayani, Muhammad. Alamsyah Aziz,Dida Akhmad Gurnida	Efektivitas Model Edukasi Dan Dukungan Menyusui Untuk Meningkatkan BreastfeedingSelf Efficacy Dan Pemberian Asi Eksklusif: Scoping Review	edukasi menyusui untuk meningkatkan breastfeeding self-efficacy dan pemberian asi eksklusif dan merumuskn karakteristik utama yang harus dimiliki sebuah model edukasi dan dukungan menyusui yang efektif.	diharapkan menjadi panduan untuk merancang model edukasi asi eksklusif yang efektif dengan menerapkan lima karakteristik utama untuk meningkatkan breastfeeding self-efficacy dan pemberian ASI eksklusif.	Penelitian ini berfokus pada manfaat ASI dalam mencegah sepsis, tetapi tidak membahas efektivitas media edukasi dalam meningkatkan perilaku pemberian ASI pada ibu postpartum.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Agrina, Febriana Sabrian, Oswati Hasanah, Erika, & Yesi Hasneli (2021)	Mothers' Breastfeeding Practices and Self-Efficacy	Studi cross-sectional dengan 104 ibu di Posyandu	Faktor psikologis seperti self-efficacy ibu memiliki peran penting dalam keberhasilan ASI eksklusif.	Studi ini menyoroti self-efficacy ibu dalam menyusui, tetapi tidak membandingkan media edukasi yang efektif untuk meningkatkan praktik pemberian ASI sejak dini.
Siti Anisak, Ellyati Farida, & Rodiyatun (2022)	Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	Studi cross-sectional dengan 101 ibu di Puskesmas Bangkalan	Faktor usia, pendidikan, budaya, dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keberhasila	Penelitian ini berfokus pada faktor predisposisi yang mempengaruhi pemberian ASI, tetapi tidak

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

	n ASI eksklusif.	mengevaluasi efektivitas media edukasi dalam mengubah perilaku pemberian ASI.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu